

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam sebagai agama universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat tanpa memandang jenis kelamin, suku, ras, dan lain-lain. Islam mampu mengubah dunia menuju peradaban baru yang lebih menjunjung tinggi nilai dan fitrah manusia. Tentunya tak lepas dari penyampai risalah yaitu Nabi Muhammad saw yang menyampaikan wahyu dari Allah untuk disebarakan kepada seluruh umat dan sekaligus sebagai ajaran *rahmatan lil 'alamin*. Sebagaimana Nabi Muhammad diutus Allah kepada umat manusia sebagai penyempurna ajaran para Nabi terdahulu.¹

Rasulullah SAW memiliki pribadi yang luhur, ia menjadi teladan bagi umat manusia. Keluhuran pribadi Rasulullah SAW sering diibaratkan bagai matahari, rembulan, dan batu berlian.² Sebagai *uswatun hasanah*, Nabi Muhammad SAW mengajarkan manusia untuk ber-*akhlaqul karimah* secara horizontal maupun vertikal yaitu baik kepada sesama makhluk ataupun kepada Sang *Khaliq*. Sebagaimana tugas Nabi Muhammad saw salah satunya adalah untuk

¹ Ahmad Hasan dkk., *40 Hadits Sahih: Pedoman Membangun Toleransi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 81

² Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 15

menyempurnakan akhlak. Keagungan dan keutamaan akhlak Nabi Muhammad disebutkan dalam al-Qur'an :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*(QS. Al-Ahzab: 21)³

Dalam buku Strategi Pendidikan Islam karangan Prof. Mujamil Qomar, Muhammad Ali As-Shabuni menafsirkan ayat ini dengan penjelasan:

Sungguh bagi kalian orang-orang mukmin, dalam diri Rasulullah yang agung ini terdapat suri teladan yang baik. Rasulullah merupakan contoh sosok yang luhur, yang wajib diikuti seluruh ucapan, perbuatan, dan hal-hal lainnya, karena Rasulullah tidak berucap dan berbuat berdasarkan hawa nafsunya, tetapi berdasarkan wahyu, maka wajib bagi kalian mengikuti jejak dan perangnya sepanjang hidup, terutama bagi orang mukmin yang ikhlas yang mengharapkan pahala dari Allah dan takut akan siksaan-Nya, serta seorang mukmin yang selalu memperbanyak zikir, baik dengan lisan maupun hatinya kepada Allah.⁴

Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin*, tentunya mengikuti jejak Rasulullah SAW di berbagai aspek kehidupan adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat manusia, terlebih lagi bagi seorang Muslim. Untuk dapat meneladani atau mencontoh hal-hal Rasulullah, salah satu caranya adalah menuntut ilmu atau melewati proses pembelajaran, sebagaimana hadist "ulama' adalah para penerus Nabi".

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 595.

⁴ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan.....*, hlm. 100

Oleh karena itu, proses pendidikan yang baik sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan tersebut.

Pendidikan yang bermutu akan sangat mempengaruhi lulusan atau output yang unggul. Pelajar hendaknya memperhatikan beberapa aspek ketika mereka menuntut ilmu, terutama berkenaan dengan adab atau akhlak. Seperti ungkapan dalam islam *al-adab fauqal 'ilm*, yaitu adab lebih tinggi dibandingkan ilmu. Ilmu ibarat cahaya, yang menyinari hati dan sebagai penerang bagi orang yang memilikinya. Manusia yang memiliki ilmu merupakan manusia yang mulia, akan tetapi ilmu yang tidak diimbangi dengan akhlak atau kepribadian yang luhur akan menimbulkan bencana.

Akhir-akhir ini semenjak Indonesia mengalami globalisasi di berbagai aspek dan bidang kehidupan, permasalahan atau penyimpangan-penyimpangan perilaku keagamaan semakin meningkat. Banyak di antara mereka merupakan pelajar dan mahasiswa yang notabenehnya adalah seorang penuntut ilmu. Secara akademik, mereka juga dididik untuk menjadi manusia yang *kaffah*, yang senantiasa menjalankan perintah agama dengan ketulusan hati, juga dididik untuk berperilaku sopan santun, jujur, suka menolong orang lain yang kesusahan, dan berperilaku baik kepada sesama dan kepada Allah dan Rasul-Nya. Akan tetapi pendidikan yang telah diajarkan kepada mereka hampir sia-sia tidak ada guna dan manfaatnya. Kenyataannya, mereka yang sedang digembleng untuk dapat menghindari tindakan

pelanggaran dan kejahatan justru mereka sering melakukan pelanggaran dan kemungkaran.

Kalau dicermati secara mendalam, Islam di Indonesia ini seolah-olah hanya seperti legenda. Umat Islam begitu bersemangat dan berbangga menyebut mereka sebagai pemeluk Islam tetapi enggan mengamalkannya dalam semua aspek. Islam bagi mereka sekedar diketahui, tetapi tidak dihayati, tidak menjadi pedoman, tidak dijadikan petunjuk yang mengarahkan perbuatan dan ajaran-ajarannya tidak dijadikan pengontrol perilakunya. Dengan kata lain, Islam hanya dipahami sebagai pengetahuan dan tidak diaktualisasikan sebagai amalan. Islam hanya dijadikan simbol kebanggaan dan kefanatikan tetapi tidak dijadikan sebagai cermin perilaku kehidupan sehari-hari.⁵

Banyak sekali fakta yang mengungkapkan perilaku pendidikan agama yang diajarkan kepada masyarakat atau peserta didik justru cenderung bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan agama itu sendiri. Sebaliknya, masyarakat di negara-negara maju yang tidak pernah dididik dengan pendidikan agama justru mencerminkan nilai dan sikap islami walaupun tidak mencakup seluruh dimensi kehidupan.⁶

Mengapa umat Islam justru memiliki kepribadian yang terbelah (*split personality*)? Mereka mampu menganjurkan kebaikan tetapi melakukan kejelekan, di atas mimbar mereka mengajak berlaku jujur tetapi di lapangan menyebarkan kebohongan, di depan orang banyak mereka menentang korupsi tetapi di birokrasi melakukan tindakan korupsi, di atas podium mereka memotivasi upaya peningkatan mutu pendidikan tetapi mengikuti perkuliahan kelas jauh dan tidak bermutu bahkan tidak jarang sekedar membeli gelar tanpa proses perkuliahan, di depan kelas berbicara penegakan keadilan tetapi dalam memberi penilaian sering diskriminatif atas pertimbangan ideologis.⁷

⁵ *Ibid.*, hlm. 101-102.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Kepribadian yang terbelah ini benar-benar menjadi persoalan yang dilematis bagi pendidikan Islam, karena berdampak negatif kepada perilaku umat Islam. Oleh sebab itu, selama ini profil dan performa pendidik dalam sistem pembelajaran PAI dianggap masih kurang. Di mana penggunaan metode pembelajaran PAI di lembaga pendidikan pada umumnya masih banyak menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah monoton dan statis kontekstual. Banyak di antara pendidik yang hanya menyampaikan materi pelajaran, dan kurang memperhatikan kebutuhan ruhani siswa, yang kemudian berimplikasi kepada akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, globalisasi dunia menjadi persoalan baru yang harus dihadapi dunia pendidikan secara umum. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi Pendidikan Agama Islam untuk dapat menjawab persoalan zaman sekarang yang semakin kompleks.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting untuk mencegah perbuatan-perbuatan yang dinilai negatif dan melenceng dari nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai kepribadian atau akhlak harus dilakukan sedini mungkin. Sehingga nilai tersebut akan tertanam kuat pada jiwa anak sampai dewasa kelak. Nilai-nilai yang telah ditanamkan (pendidikan akhlak) akan membawa pengaruh pada kepribadian manusia, sehingga menggejala dalam perilaku *lahiriah*.

Dalam hal ini peran orang tua yang paling berperan. Orang tua dan keluarga merupakan seseorang dan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Semua perilaku orang tua akan menjadi bahan identifikasi dari anak. Lingkungan keluargalah yang paling berpengaruh untuk membentuk watak dasar anak. Sehingga orang tua merupakan guru atau madrasah pertama bagi anak yang berkewajiban untuk mendidik dan membimbing agar menjadi pribadi yang kelak dapat menyelamatkan dari siksa api neraka.

Tapi karena kesibukan dari orang tua, kebanyakan dari mereka melimpahkan pendidikan anaknya pada institusi pendidikan tertentu. Fakta ini mempertajam keawatiran kita tentang menepisnya tanggungjawab orang tua dalam pendidikan anaknya. Sudah menjadi kenyataan bahwa di Indonesia mayoritas orang tua menyerahkan anak-anaknya kepada sekolah, dengan harapan sekolah dapat menjadikan anaknya menjadi manusia yang berkepribadian baik, berwawasan luas, serta menjadi manusia yang menjadi penganut agama yang taat. Sehingga peran orang tua dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai akhlak dibebankan kepada pendidik atau guru, terutama kepada guru agama.

Dalam hal ini guru agama dituntut untuk dapat membawa anak didik menuju kehidupan yang bernafaskan nilai keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, serta berupaya dalam membentuk keyakinan atau aqidah dan akhlak siswa. Dalam kaitanya dengan pendidikan agama

dalam kehidupan manusia, maka dalam membina dan membentuk pribadi anak didik perlu kiranya dengan mengadakan pendekatan dan bersifat tuntunan dan bimbingan. Karena pendidikan agama menurut Mahmud Yunus mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi, serta berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.⁸ Menurut Zakiah Daradjat, semua ini bertujuan agar anak mempunyai kepribadian muslim, yaitu seluruh aspek kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut *Muttaqin*.⁹

Salah satu konsep utama dari Pendidikan Agama Islam adalah mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.¹⁰ Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya. Sehingga peran pendidik secara khusus yaitu memaksimalkan pendidikan akhlak dengan metode yang tepat serta didukung oleh institusi pendidikan yang

⁸ Yunus Mahmud, *Metodik Khusus pendidikan Agama*. (Jakarta: PT. Hidakarya agung, 1983), hlm. 7

⁹ Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 72.

¹⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158.

menaunginya. Sehingga dapat menciptakan lingkungan berakhlak secara Islami yang kemudian secara tidak langsung akan mempengaruhi warga institusi pendidikan tersebut dan kemudian dapat mencetak manusia berkepribadian Muslim.

Berangkat dari pentingnya strategi pendidikan agama Islam, khususnya pendidikan yang sarat dengan nilai *akhlakul karimah* bagi peserta didik, sebagai konteks penelitian maka penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana strategi guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian siswanya sesuai dengan syariat Islam, serta bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam pembelajarannya. Sehingga anak sebagai generasi penerus dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan yang memiliki keluasan pengetahuan umum dan ilmu syari'at, kepribadian muslim yang kuat serta memiliki fleksibilitas dalam menghadapi perkembangan zaman.

Berdasarkan paparan konteks penelitian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam membangun kepribadian muslim peserta didik dengan lokasi di SMP Islam Al-Azhaar. Maka penulis mengkaji tentang “**Stratedi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka masalah yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan aspek jasmani siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung ?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan aspek kejiwaan siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung ?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengembangkan aspek ruhani siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah difokuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan jasmani siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan kejiwaan siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan strategi guru PAI dalam mengembangkan ruhani siswa di SMP Islam al-Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah khasanah ilmiah serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang inovasi-inovasi pendidikan kepribadian Muslim dengan berbagai strategi pembinaan sebagai solusi alternatif dalam pembinaan dan pengembangan kepribadian Muslim, serta

memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi atau rujukan yang berupa bacaan ilmiah bagi kalangan akademisi termasuk IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya untuk mengembangkan kepribadian yang luhur di SMP Islam Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan membantu dalam pencapaian tujuan pembentukan kepribadian siswa, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, dalam mendidik siswa. Serta memberikan ide-ide baru dalam mengelola pendidikan yang berbasis moral dan dijadikan model pengembangan dalam melakukan pengajaran kepribadian berdasarkan *akhlakul karimah*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk dapat meningkatkan kualitas kepribadian pendidik, peserta didik, dan warga sekolah lainnya.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini bisa menjadi pijakan atau acuan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan strategi guru dalam membangun kepribadian siswa.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan koleksi dan referensi serta khazanah sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian serupa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menjaga dan menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu untuk terlebih dahulu menegaskan pengertian masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya, sehingga akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami maksud dari judul tersebut. Istilah yang dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini baik secara konseptual maupun operasional yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai

sasaran yang telah ditentukan.¹¹ Secara sederhana strategi adalah kemampuan memanfaatkan segala potensi yang ada dengan menggunakan metode yang paling tepat untuk berinteraksi mewujudkan target-target yang diharapkan.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencariannya mengajar, dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹² Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada peserta didik secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai keribadian Islam berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹³

c. Kepribadian

Kepribadian merupakan organisasi yang dinamis dalam diri individu dalam sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dari strategi guru PAI dalam

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1

¹³ Ahmad Taufiq, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 219-220

¹⁴ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

mengembangkan kepribadian siswa di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, adalah usaha yang dilakukan oleh guru secara sadar sebagai orang yang memberi ilmu sekaligus sebagai penanggung jawab dari siswa di sekolah dengan menggunakan berbagai strategi, metode, dan perencanaan untuk dapat mencapai tujuan atau target yang sudah ditentukan, yaitu menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian siswa yang berlandaskan pendidikan Islam agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Muslim yang diwujudkan dalam perilaku, tingkah laku dan sikap sebagai wujud pengalaman atas pendidikan yang sudah diterima.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan dan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, dan terbagi kedalam enam bab pembahasan. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian Awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian Inti, pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian (latar belakang), fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis memaparkan uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*), hasil penelitian terdahulu, serta paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, dalam bab ini disajikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang terbagi kedalam tiga bagian yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini penulis memaparkan keterkaitan antara pola, kategori, dimensi, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya.

BAB VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.